BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Saham

Saham merupakan salah satu instrument yang terkenal di pasar keuangan yang banyak diminati para investor karena saham mampu memberikan laba yang menarik kepada para investor. Saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012, hal. 81). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 5) Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan yang berisi nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang telah dipaparkan kepada para pemegang sahamnya.

2.1.1.1 Jenis-jenis Saham

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:60-61) ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu sebagai berikut :

1. Saham biasa *(Common Stock)* adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS *(Rapat Umum Pemegang Saham)* dan RUPSLB *(Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa*) untuk menentukan membeli *Right Issue.*
2. Saham istimewa (Preferred Stock) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

2.1.1.2 Hubungan Saham dengan Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017, hal. 5) "Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini". Sedangkan menurut Indrarini (2019, hal. 2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan saat ini. Salah satu hal yang saling berkaitan yaitu harga saham. Harga saham akan mempengaruhi calon investor dalam mempertimbangkan penanaman modal diperusahaan. Jika harga saham di suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Peningkatan harga saham dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat menjadi lebih baik sehingga masyarakat mau untuk ikut berinvestasi, hal ini disebabkan masyarakat juga mengharapkan *Return* yang tinggi.

2.1.2. Teori Stakeholder

Menurut Adila dan Syofyan (2016) Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan kebijakan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan agar sesuai dengan harapan atau keinginan para stakeholder. Teori Stakeholder ini memprioritaskan kesadaran perusahaan untuk lebih mempertimbangkan kebutuhan, kepentingan dan pengaruh dari setiap dampak kebijakan dan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Dalam hal ini, manajemen memiliki peran dalam mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil demi memenuhi sebagian hal yang menjadi perhatian para stakeholder.

2.1.3. Teori Signaling (Teori Persinyalan)

Menurut kurnia dan wirasedana (2018) Teori Sinyal adalah teori yang mengambarkan tindakan yang dilakukan manajemen dengan memberikan suatu informasi kepada para *Stakeholders* mengenai pandangan manajemen dalam melihat kondisi yang terjadi di perusahaan baik dimasa lampau ataupun dimasa

depan. Teori signaling ini memiliki kaitan dengan cara mengatasi setiap masalah yang timbul dari asimetri informasi dalam setting sosial (Ulum, 2017, hal. 30–31). Adanya suatu informasi tertentu terkadang hanya diketahui oleh pihak manajemen saja, sedangkan pihak *Stakeholders* tidak mengetahui informasi tersebut. Asimetri informasi dapat dikurangi jika pihak-pihak yang memiliki informasi saling terbuka atau mengirim sinyal kepada pihak yang terkait. Sebuah sinyal dapat menjadi suatu tindakan dan struktur yang dapat diamati, sehingga pihak *Stakeholders* dapat mengetahui karakteristik tersembunyi dari signaler tersebut.

2.1.4. *Good Corporate Governance*

2.1.4.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan suatu prinsip yang dijalankan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat menciptakan sistem kerja yang transparan, profesional dan wajar sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan. *Good Corporate Governance* bisa sebagai cara menciptakan nilai tambah (*value added)* untuk para pemegang saham yang dijadikan sebagai sistem yang mengatur serta yang mengendalikan perusahaan Sutedi (2012, hal. 2). Sistem yang tujuannya mendapatkan nilai tambah dengan mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk mendorong pola kinerja yang lebih baik.

2.1.4.2 Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate G*overnance yang mengacu pada peraturan menteri No. PER-01/MBU/2011 meliputi :

a) *Transparency* yaitu Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
b) *Accountability* yaitu Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

c) *Responsibility* yaitu Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
d) *Independency* yaitu Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.
e) *Fairness* yaitu Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (stakeholders) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. (sumber bpkp.go.id)

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan pasar (*Market Confidence*) dan mendorong arus investasi yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Adapun tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Selain itu penerapan *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk memastikan perusahaan menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai.

Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* adalah dapat meningkatkan efisiensi usaha, dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatnya kemampuan operasional perusahaan serta pertanggungjawaban kepada publik. Selain itu, penerapan good corporate governance memiliki manfaat dalam mengurangi tindakan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta konflik kepentingan. Corporate governance yang baik dapat mendorong pengelolaan organisasi yang lebih accountable (adanya pertanggung jawaban dari setiap tindakan), dan lebih transparan serta akan meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan memiliki manfaat dalam waktu jangka panjang.

2.1.4.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dapat mengarahkan dan mengendalikan organisasi dengan menyeimbangkan kebutuhan para pemangku kepentingan. Hal ini biasanya melibatkan penyelesaian konflik kepentingan antara para pemangku kepentingan dan memastikan bahwa organisasi dikelola dengan baik. Mekanisme good corporate mengacu pada seperangkat mekanisme yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang dipilih oleh manajer ketika itu terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Ada pendukung beberapa indikator pendukung mekanisme GCG diantaranya Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) yang menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan menggunakan tiga variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.5. *Profitability*

Profitability adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham. *Profitability* suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai macam cara, tergantung pada keuntungan, asset dan modal yang akan dibandingkan satu sama lainnya.

Menurut Kasmir (2016, hal. 117) rasio *Profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Profitability* memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Karena *Profitability* dapat menunjukkan keadaan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan hal tersebut setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan *Profitability*, karena semakin tinggi tingkat *Profitability* yang

dimiliki badan usaha maka keterjaminan kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan semakin baik.

2.1.5.1.Jenis-jenis *Profitability*

Profitability memiliki berbagai macam indikator. Adapun jenis-jenis rasio *Profitability* menurut I Made Sudana (2011, hal. 22) sebagai berikut :

1. *Return on Assets (ROA)*

   Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus dari Return on assets yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset

2. *Return on Equity (ROE)*

   Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus dari Return on equity yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas

3. *Profit Margin Ratio*

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Rasio ini dapat dibedakan menjadi:

   a) *Net Profit Margin*

      Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan

   b) *Operating Profit Margin*

      Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai. Adapun rumus untuk menghitung *Operating Profit Margin* yaitu laba sebelum pajak dan biaya bunga dibagi dengan penjualan

c) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* yaitu laba kotor dibagi dengan penjualan

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus dari *Basic Earning Power* yaitu laba sebelum pajak dan biaya bunga dibagi dengan total asset

2.1.6. *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur total aset yang dimiliki dengan pembiayaan dari utang. Rasio ini bergantung pada kebijakan pengambilan keputusan yang diambil perusahaan dalam menjalani kegiatannya dimana perusahaan lebih memilih menggunakan pembiayaan utang dari pada menggunakan modal sendiri. Menurut Kasmir (2014, hal. 150) dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan bisa didapatkan melalui modal sendiri dan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan.

Leverage menurut Fahmi (2013, hal. 116) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Penggunaan *Leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *Leverage* yang kecil dapat mengakibatkan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan.

2.1.6.1.Jenis-jenis *Leverage*

Rasio *Leverage* memiliki ragam jenis yang cukup banyak. Dari jenis-jenis rasio *Leverage* digunakan sebagai dasar atau bahan pertimbangan oleh analisis pasar, investor, dan kreditur. Adapun jenis-jenis rasio *leverage* menurut Darmawan (2020, hal. 75–87),sebagai berikut :

1. *Debt to asset ratio (Debt Ratio)*

   Debt to asset ratio adalah rasio utang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan ditanggung dengan utang. Adapun rumus untuk mencari *debt to asset ratio* yaitu total kewajiban dibagi dengan total aktiva

2. *Debt to equity ratio*

   Debt to equity ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* yaitu total utang dibagi dengan ekuitas.

3. *Long term debt to equity ratio (LTDRtER)*

   Long term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang, dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang tersedia diperusahaan. Rumus untuk mencari *Long term debt to equity ratio* yaitu utang jangka panjang dibagi dengan ekuitas

4. *Times interest earned* atau *Interest Coverage ratio*

   Times interest earned menyatakan kemampuan perusahaan dalam menanggung kewajiban biaya bunga keluar dari laba operasi yang diperoleh selama satu periode. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga selama periode sekarang. Rumus untuk mencari *Times interest earned* yaitu laba sebelum pajak dan biaya bunga dibagi dengan biaya bunga

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

   Fixed charge coverage adalah rasio yang menyamai *Times interest earned ratio.* Perbedaannya yaitu rasio dapat dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract).* Rumus untuk mencari *Fixed charge coverage* yaitu EBT ditambah biaya bunga dan kewajiban sewa dibagi dengan biaya bunga dan kewajiban sewa

6. *Dividend Coverage Ratio*

   Dividend Coverage Ratio menyatakan bahwa berapa kali suatu organisasi dapat mampu membayar dividen kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh selama periode akuntansi. Rumus untuk mencari *Dividend Coverage Ratio* yaitu laba setelah pajak dikurangi dividen dibayarkan pada saham preferensi dapat dikreditkan dibagi dengan dividen dibayarkan kepada pemegang saham biasa

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Nadhiyah dan Fitria (2021), Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan perbankan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme good corporate governance melalui keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme good corporate governance melalui keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme good corporate governance keberadaan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan Return on assets berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Leverage yang diukur dengan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kedua oleh Syafitri *et al* (2018), Metode pengumpulan data adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji f dan uji t. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Uji F terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Tobin's Q. Hasil analisis uji statistik uji t antara KA (X1) dengan Tobins Q (Y), Maka dapat disimpulkan bahwa Tobin's Q dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh komite audit dengan meningkatkan jumlah komite audit maka Tobin's Q akan mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil analisis uji statistik uji t antara KM (X2) dengan Tobin's Q (Y), Maka dapat disimpulkan bahwa Tobin's Q tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kepemilikan Manajerial. Hasil analisis statistik uji t antara DD (X3) dengan Tobin's Q (Y), Maka dapat disimpulkan bahwa Tobin's Q dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Dewan Direksi dengan meningkatkan jumlah Dewan Direksi maka Tobin's Q mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil analisis statistik uji t antara DK (X4) dengan Tobin's Q (Y), Maka dapat disimpulkan bahwa Tobin's Q dapat dipengaruhi secara negatif oleh Komite Audit tetapi dengan meningkatkan jumlah dewan komisaris maka Tobin's Q tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

Penelitian ketiga oleh Amro dan Asyik (2021), Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel diperoleh sebanyak 14 perusahaan dan sebanyak 42 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, artinya tingginya perolehan laba maka akan semaki tinggi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, artinya tingginya ukuran perusahaan namun memiliki tanggungan hutang yang banyak akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Penelitian keempat oleh Indrayani *et al* (2021), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan di Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas positif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap Perusahaan Nilai, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian kelima oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Penelitian ini mengambil sampel 41 perusahaan selama periode 2013-2015 menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara kontinu dan perusahaan yang terdaftar penuh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pengujian diperoleh leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki

hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian keenam oleh Van Khanh *et al* (2020), Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode regresi yang berbeda dengan menggunakan data yang dikumpulkan diperusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam selama periode 2008-2018. Penelitian ini mengkaji dampak tata kelola perusahaan, struktur modal pada nilai perusahaan di vietnam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran direksi, persentase perempuan yang menjadi anggota direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahan. Selain itu, dalam hal ketua Dewan Direksi yang mengendalikan CEO, frekuensi dari rapat dewan memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Studi ini menentukan bahwa struktur modal memiliki nonlinear berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketujuh oleh Al-Slehat (2019), Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analitik untuk 13 perusahaan pertambangan dan ekstraksi sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Amman periode 2010-2018. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan leverage keuangan, ukuran, dan struktur aset dan dampaknya terhadap nilai-nilai perusahaan. Hasil studi ini menyimpulkan tidak adanya dampak financial leverage terhadap nilai perusahaan dan hubungannya antara leverage keuangan dan Tobin's Q adalah negatif. Namun, ada dampak dari setiap ukuran dan struktur aset pada nilai perusahaan dan hubungan antara ukuran natural logaritma dan struktur asset adalah positif dengan Tobin's Q.

Penelitian kedelapan oleh Yinusa *el al* (2021), Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Studi ini memilih 22 perusahaan manufaktur (sektor barang konsumen) yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2013-2019. Studi ini meneliti tentang dampak leverage operasi pada nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur di nigeria. Studi menetapkan bahwa hasil pendapatan tergantung pada variabilitas dalam penjualan, variabilitas laba sebelum bunga dan pajak, dan leverage operasi dalam aset. Berdasarkan model efek acak, variabilitas penjualan dan pengoperasian leverage dalam aset berpengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan. Variabilitas laba sebelum bunga dan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage operasi dalam aset memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Firm Value*

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Meningkatnya kepemilikan manajerial memiliki dampak pada nilai perusahaan apabila saham yang dimiliki oleh pihak manajemen meningkat maka aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen juga meningkat sehingga pada saat pengambilan keputusan pihak manajemen yang terlibat aktif akan lebih berhati-hati dan dilakukan dengan maksimal. Penelitian yang dilakukan Darmayanti *et al.,* (2018) menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Firm Value*

Dewan komisaris independen merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk mengawasi setiap aktivitas kebijakan yang ada di perusahaan sesuai dengan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris independen memiliki peranan penting dalam mengawasi setiap kebijakan yang dilakukan oleh dewan direksi dan mengawasi kualitas laporan atas kinerja yang dibuat dewan direksi agar tidak terjadi unsur perbedaan kepentingan didalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

H_2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Firm Value*

Komite audit memiliki peran untuk mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan, dan kualitas laporan keuangan. Komite audit diharapkan mampu untuk mencegah tindakan kecurangan dan peluang dari manajemen yang mampu merugikan perusahaan dari segi keuangan, sehingga nilai perusahaan tersebut tidak mengalami penurunan. Selain itu adanya komite audit agar aktivitas perusahaan berjalan lebih efektif dan efisien sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa variabel Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

2.3.4 Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm Value*

Profitability dengan proksi *Return on assets* digunakan untuk menilai jumlah laba yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat didalam total aset perusahaan. Persentase dari hasil perhitungan *Return on asset* dapat menunjukkan baik atau buruknya manajemen dalam mengelola perusahaan. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset artinya manajemen berhasil dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang cukup tinggi membuat nilai perusahaan tersebut juga menjadi baik. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhiyah dan Fitria (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitability* dengan proksi *Return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_4 : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

2.3.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan

Leverage dengan proksi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase rasio perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang lebih kecil memudahkan mendapatkan pendanaan dari

para investor karena perusahaan tersebut dapat bertahan didalam kondisi yang buruk, Sehingga menarik minat innvestor untuk berinvestasi yang dapat membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besar struktur *Capital* yang berasal dari utang untuk dimanfaatkan dalam mendanai ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

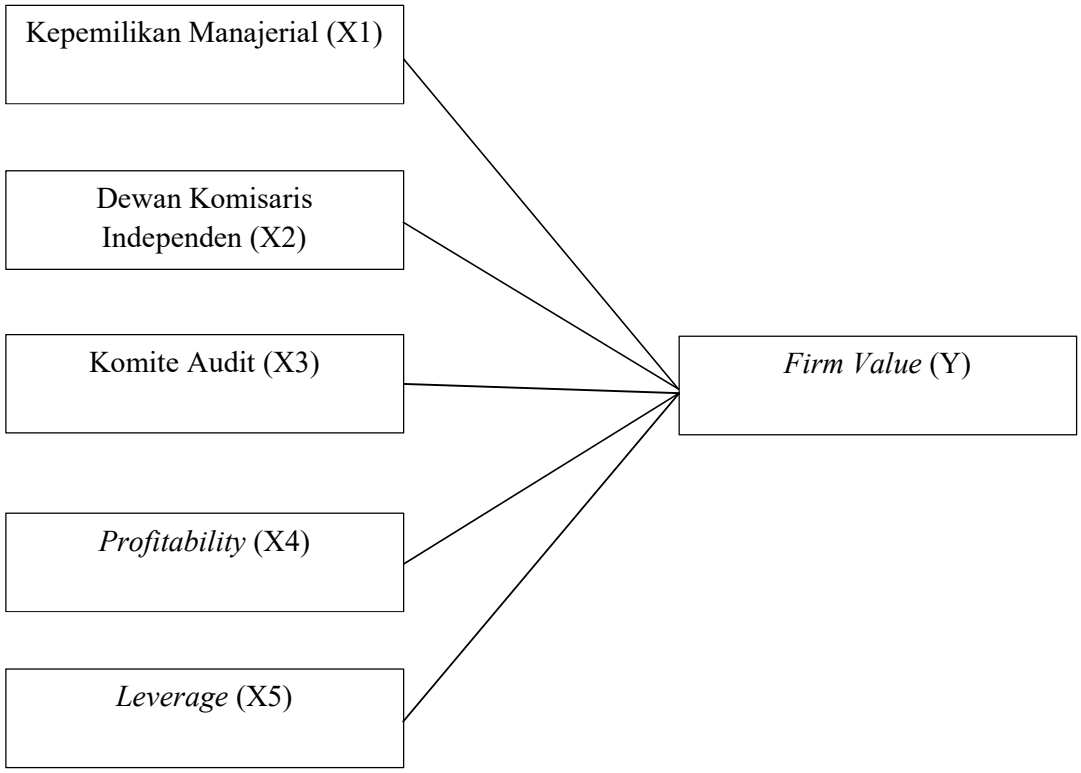

Gambar 2.1

Keterangan :

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3= Komite Audit

X4 = *Profitability*

X5 = *Leverage*

Y = *Firm Value*